

## PENGARUH IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS IV SDIT SAMAWA CENDEKIA

**Galih Trio Raharjo<sup>1,2</sup>, Umar\*<sup>1</sup>, Najamudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>SDIT Samawa Cendekia, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

[umar@uts.ac.id](mailto:umar@uts.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa. Penelitian *expostfacto* ini menggunakan desain *causal research* atau penelitian sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna mengetahui dan menentukan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah total 150 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dengan menggunakan teknik analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian diketahui bahwa: terdapat pengaruh implementasi P5 terhadap karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai  $r = 0,621$  yang berada pada rentang "kuat". Hal ini menjadi bukti ilmiah bahwa implementasi P5 sangat kuat dalam mempengaruhi karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia.

**Kata kunci:** *p5, peningkatan karakter siswa*

### Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of implementing Pancasila student profile strengthening project on the character of fourth grade students at SDIT Samawa Cendekia, Sumbawa Regency. This *expostfacto* research uses a causal research design or causal research with a quantitative approach. This design involves the act of collecting data in order to know and determine the influence of one independent variable on the dependent variable. The population in this study were all fourth grade students at SDIT Samawa Cendekia, Sumbawa Regency, for 2022/2023 academic year, which consisted of six classes with a total of 150 students. In this study, *Proportionate Stratified Random Sampling*. . Data analysis in this study is inferential analysis using correlation analysis techniques used to test hypotheses. The results of the study revealed that: there was an effect of the implementation of P5 on the character of fourth grade students at SDIT Samawa Cendekia, Sumbawa Regency. This can be seen from the value of  $r = 0.621$  which is in the "strong" range. This is scientific evidence that the implementation of P5 is very strong in influencing the character of fourth grade students at SDIT Samawa Cendekia.

**Keywords :** *p5, character of students*

## A. PENDAHULUAN

Merdeka belajar bisa dipahami sebagai kurikulum yang menekankan proses menyenangkan dalam pembelajaran dan dilengkapi dengan pemikiran inovatif dari pihak guru (Fathan, 2020). Didalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tujuan utama yang ingin dicapai adalah karakter profil pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Semua dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh agar setiap siswa menjadi karakter pembelajar yang berkompoten dan memiliki sikap sesuai dengan nilai dan karakter Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab besar yaitu pelajar dengan profil kompetensi seperti yang diinginkan oleh sistem Pendidikan di Indonesia.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam intrakurikuler dalam kelas. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menawarkan peluang kepada peserta didik untuk memperdalam ilmunya sebagai proses pembentukan karakter dan kesempatan untuk belajar mengenai lingkungannya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa SDIT Samawa Cendekia adalah sekolah yang memiliki siswa 756 dan area yang luas dengan pepohonan yang rindang sehingga dalam setiap hari sampah yang ada disekolah sangat banyak sehingga dalam kegiatan projek

penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sekolah mengangkat isu yang ada disekolah, siswa berkesempatan untuk mengenal dan mempelajari topik atau isu penting di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mengambil langkah-langkah khusus untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhannya. Projek ini juga bisa menginspirasi siswa untuk memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar seperti yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia yang telah melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan judul projek ECO ART.

Projek ini menurut peneliti merupakan karya inovasi SDIT Samawa Cendekia karena projek ini dilakukan untuk menciptakan karya seni/kerajinan dengan bahan utamanya ialah sampah (memanfaatkan sampah yang ada disekolah menjadi karya seni/kerajinan yang ramah lingkungan). Karya seni yang dihasilkan terdiri dari 3 jenis, eco printing (kain dengan motif dedaunan), eco kolase (lukisan dari kumpulan plastik), ecobricks (papan nama sekolah yang terbuat dari botol-botol yang diisi dengan sampah plastik). Selain untuk menghasilkan karya seni yang memiliki nilai guna, kegiatan ini juga bertujuan agar sampah di lingkungan SDIT Samawa Cendekia berkurang. Melalui projek ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dan menyadari pentingnya melestarikan lingkungan dan juga sebagai stimulus untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Peningkatan Karakter siswa Kelas IV SDIT Samawa Cendekia". Agar pelaksanaan P5 di SDIT Samawa Cendekia bisa terukur dan benar-benar memiliki dampak terhadap peserta didik.

## B. LANDASAN TEORI

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek pada proses pembelajaran. Siswa bisa

mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh informasi. (Berhita, 2022). Dalam kegiatan tersebut siswa diberikan proyek yang lengkap dan menantang. Kemudian bantuan pemahaman yang sesuai diberikan agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya. Kegiatan pembelajaran ini dirancang sebagai sarana mendidik siswa melalui proyek pendekatan kolaboratif yang menggabungkan berbagai sumber belajar (materi), proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konten pembelajaran menggunakan berbagai cara yang memberikan kesan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam melakukan eksperimen.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang dapat melatih semangat siswa untuk gotong royong dan kerjasama untuk mewujudkan karakter siswa yang pancasila. Dengan model pembelajaran berbasis proyek, guru dapat memitigasi perbedaan belajar siswa. Karakter dan keterampilan yang terkandung dalam profil siswa Pancasila memberikan kesempatan yang memadai kepada setiap siswa Indonesia untuk memaksimalkan potensi dan keterampilan hidup mereka, memajukan pembangunan negara dan memecahkan masalah lingkungan. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perpaduan antara penguatan jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan di abad 21, serta upaya pribadi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Konsep pembelajaran Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran terpadu. Profil pelajar Pancasila mengikuti visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Nomor 22 tentang Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil pelajar Pancasila mewujudkan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan sikap yang

sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. yang berkompetensi global dan memiliki sikap sesuai dengan nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Maksud dari blended learning adalah agar muatan yang dipelajari pada setiap mata pelajaran di jadikan satu dan tidak lagi dipisahkan agar menjadi bagian dari mata pelajaran PAI, PKn, Bahasa Indonesia, dsb.

Kemdikbud melaporkan ada 6 indikator profil pelajar pancasila Menurut enam indikator yang disebutkan Kemdikbud RI dan dijelaskan kembali oleh Kemdikbud, keenam indikator tersebut adalah Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani dan disebut *charassein*, yang berarti "mengukir". Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "karakter" diartikan sebagai watak, sifat kejiwaan, akhlak atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain dan tabiat. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, atau berwatak. (Kemendikbud, 2022).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Karakter ini diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain dan akhlak mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan oleh Lickona ini senada dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan "habits" atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Selain itu, Lickona menekankan tiga hal dalam pengembangan karakter yang diartikulasikan dengan indah: Mengetahui, mencintai dan bertindak terhadap Tuhan. Menurutnya, keberhasilan dalam pendidikan karakter diawali dengan

memahami karakter yang baik, mencintainya, dan menghayati atau mencontohkan karakter yang baik. (Agus Wibowo, 2012).

Peneliti akan menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, ciri dasar pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Menurut Muallif (2022) bahwa bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik, kita mampu melakukan hal-hal yang baik dan benar, sehingga kita dapat menentukan langkah menuju kesuksesan hidup, keharmonisan satu sama lain, dan berjalan dalam jalur perilaku yang baik. Sebaliknya, ketika kita melanggarnya, kita mengalami hal yang sesuai dengan Nurani, mulai dari kecil seperti hal nya tidak disukai atau tidak dihargai oleh teman hingga hal-hal besar seperti melanggar norma.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang benar dan salah. Pendidikan karakter sebaliknya mendorong pembiasaan (habituation) terhadap yang baik, sehingga peserta didik menjadi sadar tentang yang benar dan salah, merasakan nilai-nilai yang baik dan membiasakan diri. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik seharusnya tidak hanya mencakup mengetahui dengan baik (moral knowledge) tetapi juga mengetahui atau mencintai dengan baik (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan atau pola perilaku yang dilatih dan diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan mengenai Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bahwa P5 menawarkan kepada siswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka sebagai proses penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitar. Dalam kegiatan proyek ini, siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari topik atau mata pelajaran penting di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mengambil langkah nyata untuk menjawab pertanyaan tersebut

sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitar seperti yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SDIT Samawa Cedekia yang telah melaksanakan P5 dengan dimensi : bergotong royong dan kreatif; tema : gaya hidup berkelanjutan dengan judul proyek ECO ART. Implementasi P5 diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa.

### C. METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Lingkup SDIT Samawa Cendekia Khususnya Kelas IV. Waktu penelitian rencana dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu dari tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan 2 Juni 2023. Penelitian *expostfacto* ini menggunakan desain *causal research* atau penelitian sebab akibat. Desain ini melibatkan pengumpulan data untuk mengetahui dan menentukan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengkaji pengaruh pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peningkatan karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia. Kondisi populasi dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1 Populasi siswa kelas IV SDIT SC**

Kelas	Populasi		Jumlah
	Putra	Putri	
IV Ibnu Majah	13	12	25
IV Imam Ahmad	14	12	26
IV Hasan Albana	14	10	24
IV Ibnu Hajar	12	13	25
IV Ibnu Abbas	10	13	23
IV Muawiyah	14	13	27
Total	77	73	150

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan proporsi tiap

strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 58). Sedangkan cara penetapan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada gambar Nomogram Harry King yaitu apabila jumlah populasi 150 siswa dengan menggunakan tingkat kepercayaan sampel 90 % atau tingkat kesalahan sampel 10 %, maka prosentase populasi yang diambil sebagai sampel sebesar 30 %. (Sugiyono, 2015: 64).

Berdasarkan acuan tersebut di atas, maka akan diperoleh jumlah sampel keseluruhan atau jumlah sampel tiap kelas seperti tabel berikut:

**Tabel 2 Sampel penelitian**

Kelas	Populasi		Jumlah
	Putra	Putri	
IV Ibnu Majah	4	3	7
IV Imam Ahmad	4	4	8
IV Hasan Albana	4	3	7
IV Ibnu Hajar	4	4	8
IV Ibnu Abbas	3	4	7
IV Muawiyah	4	4	8
Total	23	22	45

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), baik untuk variabel independen (X) yaitu implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) maupun untuk variabel dependen (Y) yaitu peningkatan karakter siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan dirinya dengan memberi tanda centang atau checklist (Sugiyono, 2008).

**Tabel 3 Skala likert alternative jawaban**

Alternatif jawaban	Skor item pertanyaan
Sangat setuju/selalu	4
Setuju/sering	3
Tidak setuju/jarang-jarang	2
Sangat tidak	1

setuju/tidak pernah

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus pearson product moment (Riduan, 2010 : 138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (Riduan, 2010: 138) sebagai berikut:

**Tabel 4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi uji prasyarat dari uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Tehnik uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro wilk menggunakan software SPSS 16.

**Tabel 5 Uji normalitas hasil penelitian**

Uji normalitas data	signifikansi
Angket Proses P5	0,300
Angket Karakter	0,191

Uji linieritas menentukan apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berada dalam hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada deviation from linearity > 0,05 (Haryadi Sarjono, 2011: 80). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan

menggunakan SPSS Versi 16.0 forwindows.

**Tabel 6 Anova**

Uji linearitas	Hasil Uji
Devinition of linearity	0,309

Tehnik analisis data pada penelitian ini adalah rumus *pearson product moment*.

**Tabel 1 Koefisien Korelasi Product Moment**

Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan
0,621	Kuat

Berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  bahwa jika nilai koefisien berada pada rentang 0,60-0,799 maka kedua variabel memiliki tingkat hubungan kuat.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan selama 1 semester dengan tema gaya hidup berkelanjutan untuk fase B yaitu siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia dengan judul projek eco art . Projek ini merupakan projek untuk menciptakan karya seni dengan bahan utamanya ialah sampah. Karya seni yang dihasilkan terdiri dari 3 jenis, Eco Printing (jilbab, taplak, dan gelas motif dedaunan), Eco kolase (lukisan dari sampah plastik), Eco bricks (tulisan/papan nama sekolah yang terbuat dari botol-botol yang diisi dengan sampah plastik). Tujuan utama yang ingin dicapai dari implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu dimensi gotong royong dan dimensi kreatif.

Pemahaman akan pemecahan masalah sampah disekolah dan proses pengubahan sampah menjadi karya seni ini tentu mempengaruhi karakter siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Maruti (2023) bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dapat meningkatkan karakter peserta didik melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada proses

pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek.

Terdapat 2 data proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui penelitian ini. Data tersebut diantaranya data implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan pengaruhnya terhadap karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia. Data ini didapatkan melalui penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian setelah mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Setelah diperoleh data dari penyebaran angket proses projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan angket karakter siswa, kemudian diolah menggunakan SPSS 16. Pengolahan data dimulai dengan uji prasyarat yaitu menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal, dan dapat dipastikan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, data diolah dengan formula Pearson product moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan tabel 4.5 nilai koefisien korelasinya adalah 0,621 yang berarti tingkat hubungan antara kedua variabel dikatakan "kuat" sesuai dengan tabel interpretasi nilai  $r$  Riduwan (2010 : 128).

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter siswa dimensi gotong royong dan kreatif setelah anak-anak melaksanakan proses implementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDIT Samawa Cendekia.

Pengambilan keputusan mengenai hubungan implementasi P5 terhadap karakter siswa dianalisis menggunakan berbagai rumus statistic inferensial. Seperti yang telah dijelaskan diatas, uji analisis data yang digunakan adalah tehnik pearson corelation product moment. Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 16.0, dan tentu membutuhkan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dimaksud ada dua yakni uji normalitas dan uji

linearitas. Uji normalitas merupakan teknik untuk menguji data penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Shapiro wilk. Teknik ini dipilih karena memperhatikan jumlah sampel penelitian, dimana menurut Rosiyanti (2015) teknik shapiro wilk digunakan jika sampel penelitian kecil atau  $< 50$  siswa. Berdasarkan tabel 4.3 signifikansi uji shapiro wilk data sampel adalah 0,300 untuk data angket implementasi proses P5 dan 0,191 untuk angket karakter siswa.

Uji prasyarat kedua yang dilakukan adalah uji linearitas, uji ini digunakan untuk menguji hubungan dari kedua variabel penelitian, apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah Jika nilai probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear (Setiawan, 2020). Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,309. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel green marketing (X1) dan keputusan pembelian (Y) terdapat hubungan yang linier.

Setelah dilakukan kedua uji prasyarat diatas, barulah data penelitian dapat diuji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis korelasi lebih tepatnya, Pearson correlation product moment. Teknik formula ini merupakan teknik yang digunakan untuk menguji satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel (Siregar, 2013). Nilai koefisien korelasi berada di antara  $-1 < 0 < 1$  yaitu apabila apabila  $r = -1$ , korelasi negative sempurna artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel x terhadap variabel y sangat lemah dan apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna, artinya taraf signifikansi dari pengaruh variabel x terhadap variabel y

sangat kuat. Jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji (Safitri, 2014). Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,621. Apabila nilai koefisien korelasi ini di interpretasikan ke dalam tabel korelasi oleh (Riduwan, 2010), maka kedua data variabel berkorelasi positif, artinya, pengaruh variabel x terhadap variabel y kuat. Jika diperjelas lagi maka berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia dapat dikategorikan "kuat".

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) terhadap peningkatan karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia adalah Proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap peningkatan karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan presentasi hasil uji prasyarat menunjukkan hasilnya signifikansi dan linier serta didukung dengan hasil wawancara kepada beberapa guru dan siswa dengan hasil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan karakter siswa dimensi gotong royong dan kreatif setelah anak-anak melaksanakan proses implementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu pengaruh implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap peningkatan karakter siswa kelas IV SDIT Samawa Cendekia sesuai dengan analisis data menunjukkan anantara variabel Y dan variabel X memiliki hubungan yang sangat kuat, hal ini ditunjukkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r berada pada rentang 0,60-0,799 dengan kategori kuat.

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan

adalah dalam penerapan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), guru perlu melakukan evaluasi dalam setiap prosesnya dan selain itu produk yang dihasilkan bisa berupa barang mainan sesuai usia anak sehingga menambah semangat anak-anak dalam melaksanakan proyek dan siswa merasa lebih senang, serta untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan subyek penelitian lintas sekolah sehingga dapat menambah wawasan dan informasi yang lebih luas.

### E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari akan kelemahan dan keterbatasan yang ada, untuk itu penulis memohon bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih. :

1. Bapak Chairul Hudaya, Ph.D, selaku Rektor Universitas Teknologi Sumbawa.
2. Bapak Dr. Ahmad Yamin, S.H., M.H, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa.
3. Bapak Dr. Suparman, S.Pd., M.Pd.B.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa.
4. Bapak Dr. Umar, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Najamudin, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran, dan masukan untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa.
7. Seluruh Staf Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi yang telah banyak membantu dalam proses administrasi;
8. Keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Teman-teman angkatan 9, yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun strukturnya. Semoga Tesis ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi para pembaca.

### DAFTAR RUJUKAN

- Berhitu, M. (2020). The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models on Improving Student Understanding of Concepts , Retention , and Social Attitude. 148 (10), 143–152
- Fatan, A. (2020). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Universitas Negeri Medan.
- Kemendikbud (2022). –Dimensi, Elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf> tanggal 20 maret 2023. Pukul 20.00
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) pada Jenjang Sekolah Dasar. 2(2), 85–90.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karaakter dalam Khzanah Pendidikan. In Journal Education and Chemistry (Vol. 4, Issue 1).Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta.
- Rosiyanti, H. (2015). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Materi Transformasi Linier. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, 1(2), 25–36.

- 
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Penerbit Salembaa Empat.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta
- Wibowo, A. M. (2012). Peningkatan pemahaman Konsep Sains Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Perbaikan Bahan Ajar. *PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Abstract*, 4(2), 161–172.